

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI
LIMA DI WISATA ALUN-ALUN KOTA KISARAN**

SKRIPSI

Oleh :

DINI SABRINA

1903090070

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **DINI SABRINA**
N P M : 1903090070
Program Studi : Ilmu kesejahteraan sosial
Pada hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**
PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**
PENGUJI III : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.SOS., M.SP**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

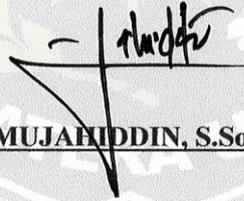
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **DINI SABRINA**
N.P.M : 1903090070
Program Studi : Ilmu kesejahteraan sosial
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA
DI WISATA ALUN-ALUN KOTA KISARAN**

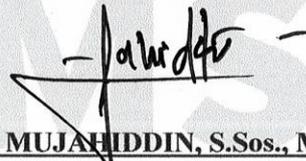
Medan, 26 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, DINI SABRINA, NPM 1903090070, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Mei 2023

Yang menyatakan

DINI SABRINA



KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI WISATA

ALUN-ALUN KOTA KISARAN

DINI SABRINA

1903090070

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Kisaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan aktivitas sosial pedagang kaki lima. Dengan menyajikan data di lapangan yang sesuai dengan metode yang di gunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menyangkut bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Kota Kisaran yang selama ini berlangsung.

Kata Kunci : Pedagang Kaki Lima, Alun-alun, Kondisi Sosial Ekonomi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta para pengikutnya hingga pada akhir zaman.

Sesuai dengan kaidah dan metode penelitian dan penyusunan yang telah ditetapkan keberhasilan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Kota Kisaran**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Tidak terlepas dari bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan member dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orang tua penulis, terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang yang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Teristimewa keluarga saya kepada adik-adik saya tersayang Rafhi Prayoga Utama terimakasih untuk semua doa dan dukungannya serta semua keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya para pedagang kaki lima yang berjualan di alun-alun

9. Rekan-rekan terdekat penulis Ade, Eka, Evi, Ajeng, Rizki, Rifki Fauzi dan yang lainnya yang telah membantu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU)

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini,

penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Mei 2023

DINI SABRINA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah perkotaan adalah wadah konsentrasi pemukiman penduduk dari berbagai kegiatan ekonomi dan sosial serta mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan penduduk kota di negara berkembang tidak hanya mencerminkan pertambahan alami penduduk kota tetapi juga pertambahan arus penduduk dari desa ke kota yang cukup besar. Indonesia adalah negara yang berkembang dan memiliki berbagai macam pembangunan industri yang lumayan tinggi. Saat ini Indonesia dikategorikan sebagai negara semi industri, yang dimana target lebih diutamakan yaitu peningkatan output, dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha pemerintah untuk mewujudkan sasaran tersebut sudah diprioritaskan pada bidang ekonomi. Pemerintah mampu menjadi fasilitas dan pendukung dari kegiatan masyarakat, terutama dibidang sosial ekonomi. Pembangunan merupakan proses terjadinya perubahan sosial suatu masyarakat untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial atau institusi yang ada di dalamnya (Syariah, 2021).

Salah satu gejala yang umum terjadi diperkotaan adalah tingginya tingkat pengangguran yang diikuti dengan pembengkakan sektor informal yang ditandai

dengan rendahnya produktivitas dan penghasilan sektor tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidak-mampuan sektor formal dalam menyerap lebih banyak tenaga kerja, akibat kecepatan pertumbuhan penduduk melebihi kecepatan penyediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu kegiatan sektor informal menjadi alternatif utama untuk mengurangi pengangguran. Mereka yang terlibat di sektor ini umumnya golongan masyarakat ekonomi lemah, berpendidikan rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran (Efendi dalam Fernando, 2016).

Sejalan dengan perkembangan masyarakat modern perkotaan, bentuk-bentuk kegiatan sektor informal juga terus berkembang. Pengangguran berdampak pada kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di perkotaan. Salah satu cara yang dianjurkan dengan melalui pengembangan dan penciptaan lapangan kerja di sektor informal. Dengan begitu, sektor informal memiliki peran penting dalam memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan, karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang cukup signifikan terutama bagi masyarakat kelas bawah, sehingga mengurangi masalah pengangguran diperkotaan dan meningkatkan penghasilan bagi kaum miskin diperkotaan (Syariah, 2021).

Kesempatan kerja tidak hanya mempunyai arti kemanusiaan, yaitu menumbuhkan harga diri seseorang (Sondakh, 2017). Ini mempertegas prinsip bahwa setiap upaya pembangunan harus diarahkan pada penciptaan lapangan kerja (Fachri, 2019). Lapangan pekerjaan yang dimaksud adalah lapangan pekerjaan langsung berada di lingkungan tempat tinggalnya (Marbun, 2020).

Dari berbagai macam pekerjaan di sektor informal, paling dominan dan menonjol aktivitasnya adalah pedagang kaki lima, kehadirannya dengan jumlah yang cukup besar begitu mendominasi pemenuhan kebutuhan masyarakat perkotaan, terutama pada golongan menengah kebawah, sehingga studi mengenai sektor informal akan lebih lengkap dan menarik bila kita mengkaji pedagang kaki lima.

Menurut Tresyanto dan Gerinka dalam Rifky (2018) Pedagang kaki lima adalah masyarakat yang melakukan kegiatan oleh pemerintah yaitu proses berjualan yang dilakukan pada sebuah wisata. Pedagang kaki lima sangat populer di negara kita karena cara kerjanya mudah dan tidak terlalu banyak modal. Positifnya pedagang kaki lima, secara pasti dapat menyerap tenaga kerja dari sekian banyak pengangguran.

Keberadaan PKL di perkotaan mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Banyak orang menjadikan PKL sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal, karena tidak perlu keterampilan khusus, serta pasar yang kompetitif, sehingga hal ini dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Selain itu keberadaan sektor informal PKL juga menguntungkan bagi konsumen dari kalangan menengah kebawah, karena PKL mampu menyediakan harga yang relatif lebih murah, serta mudah ditemukan karena sudah tersebar dimana mana (Syariah, 2021).

Pedagang kaki lima selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang sebagai profit misalkan pusat kota, tempat keramaian, hingga tempat-

tempat yang dinilai berpotensi untuk menjadi objek wisata. Mereka hanya berfikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mencari nafkah dan kebutuhan hidup keluarganya tanpa memperdulikan hal-hal yang lain.

Disuatu sisi keberadaan pedagang kaki lima diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pedagang kaki lima mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat. Tetapi lain hal keberadaan pedagang kaki lima dianggap mengganggu keindahan dan ketertiban lingkungan kota. Inilah yang membuat pemerintah turun tangan dalam permasalahan ini (Yunus, 2011).

Adanya pedagang kaki lima di tempat-tempat umum seperti tempat wisata juga sangat berpengaruh bagi perekonomian karena banyaknya pengunjung membuat para pedagang kaki lima banyak mendapat keuntungan dari makanan atau dagangan yang dijualnya, pengunjung banyak berdatangan karena mudahnya tempat wisata untuk diakses dan menarik untuk berlibur atau sekedar melihat-lihat.

Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga berusaha untuk berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini berdampak pada lingkungan

sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berkembangnya sektor wisata di Kota Kisaran menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat sekitar, terutama harapan dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dan juga segi sosial masyarakat yang lebih baik sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat lokal sekitar.

Pembangunan wisata Alun-Alun Kota Kisaran menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat sekitar. Kemudian juga segi sosial masyarakat yang lebih baik sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat lokal sekitar. Sehubungan dengan hal ini maka pembangunan wisata Alun-Alun merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah yang lebih cenderung penggalan potensi wilayah tersebut dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada sebagai atribut produk wisata.

Kehadiran sebuah tempat wisata sepatutnya memperhatikan, melibatkan, dan memberikan peran yang proposional kepada masyarakat sekitar. Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan serta pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangan (Choiriyah, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Wisata Alun-Alun

Kota Kisaran” . Dimana diharapkan pengembangan wisata dapat berdampak baik pada kondisi kehidupan masyarakat terutama masyarakat sekitar wisata dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, serta sosial terhadap masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di wisata alun-alun Kota Kisaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di wisata alun-alun Kota Kisaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk lakukan penulisan-penulisan lainnya.
2. Secara Praktis, Menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana kondisi sosial-ekonomi pedagang kaki lima di wisata Alun-Alun Kota Kisaran

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengisikan uraian yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul dan rumusan masalah sehingga di dapati pengertian dan pemahaman isi dari penulisan dalam penelitian skripsi secara menyeluruh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran dari penulisan skripsi, sehingga hasil penulisan ini dapat dimengerti dan dipahami secara ringkas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Sektor Informal

2.1.1 Pengertian Sektor Informal

Salah satu gejala yang umum terjadi di perkotaan adalah tingginya tingkat pengangguran yang diikuti dengan pembengkakan sektor informal yang ditandai dengan rendahnya produktivitas dan penghasilan sektor tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan sektor formal dalam menyerap lebih banyak tenaga kerja, akibat kecepatan pertumbuhan penduduk melebihi kecepatan penyediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, kegiatan sektor informal menjadi alternatif utama untuk mengurangi pengangguran (Effendi dan Fernando, 2016)

Dipak Mazundar dalam Syariah Fidela (2021) memberikan definisi sektor informal sebagai pusaran tenaga kerja yang tidak dilindungi. Ia mengatakan bahwa salah satu aspek penting dari perbedaan sektor formal dan informal adalah sering dipengaruhi oleh jam kerja yang tidak tetap dan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya hubungan kontrak kerja jangka panjang dalam sektor informal dan upah cenderung dihitung perhari atau perjam serta menonjolnya usaha mandiri.

Sektor informal dalam UU No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil dimasukkan sebagai usaha kecil. Meskipun demikian, usaha kecil tidak selalu

merupakan sektor informal. Dalam UU tersebut yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan atau kepemilikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sektor informal merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak kita temukan di masyarakat. Usaha ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai modal kecil, pendidikannya kurang. Sektor informal dapat dilakukan siapa saja dan sangat mudah untuk mendirikannya sehingga jumlahnya tidak dapat dihitung. Dengan adanya sektor informal itu mampu mengurangi tingkat pengangguran. Sektor informal memiliki peran dalam pembangunan perkotaan karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja terutama masyarakat menengah kebawah.

2.1.2 Ciri-Ciri Sektor Informal

Menurut Manning dan Efendi dalam Yusuf (2015) aktivitas ekonomi yang membedakan antara sektor formal dan informal adalah birokrasi dalam bidang perizinan. Sektor formal cenderung lebih banyak mendapat perlindungan dari pemerintah daripada usaha informal. Hal ini disebabkan oleh sektor formal tercatat dalam sistem perizinan usaha yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu, Gilbert dan Gugler (2007) menandai sektor informal dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mudah dimasuki
- b. Bersandar pada sumber daya lokal

- c. Usaha milik sendiri
- d. Operasinya dalam skala kecil.
- e. Padat karya dan teknologinya bersifat adiktif
- f. Keterampilan dapat diperoleh diluar sistem formal

Selain itu disepakati serangkaian ciri-ciri sektor informal di Indonesia, yang meliputi sebagai berikut :

- a. Kegiatan usaha tidak terorganisir dengan baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas kelembagaan yang disediakan secara formal
- b. Pada umumnya unit usaha tidak memiliki izin usaha
- c. Pola kegiatan usaha tidak teratur seperti jam kerja dan lokasi

2.2 Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau sering disebut PKL merupakan istilah untuk menyebut penjaja makanan menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang dan tiga kaki gerobak (yang sebenarnya tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal yang relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi

kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal.

Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk pejalan kaki. Lebar ruas untuk pejalan kaki adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter.

Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, ruas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan. Dahulu namanya adalah pedagang emperan jalan, sekarang menjadi pedagang kaki lima. Padahal jika menurut sejarahnya, seharusnya namanya adalah pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima menjadi sandaran mata pencaharian bagi jutaan rakyat kecil yang tinggal di daerah perkotaan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor informal seperti PKL dapat mengurangi pengangguran dan menjadi penyangga perekonomian. Pada tahun 2013, 70% perekonomian Indonesia ditopang oleh sektor informal dengan kontribusi sebesar 40% pada Produk Domestik Bruto (Finance, 2013).

Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal. Yang mana pedagang kaki lima yang bekerja tanpa adanya perlindungan negara. Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan

milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap (Gilbert dan Gulger, 2007).

Akan tetapi, terlepas dari peran dan fungsinya bagi perekonomian, pedagang kaki lima sering kali sering kali mendapat tanggapan negatif dari masyarakat karena dianggap mengganggu ketertiban dan kenyamanan di ruang publik seperti mengganggu aktivitas pejalan kaki, lalu lintas, estetika, kebersihan, serta fungsi prasarana umum. Dibeberapa tempat, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu pengendara kendaraan bermotor. Selain itu ada PKL yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah dan air cuci. Sampah dan air sabun dapat lebih merusak sumber air yang ada dan disebut pencemaran air.

Namun, PKL kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih atau bahkan sangat murah daripada membeli di toko. Modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya disekitar rumahnya. Pemerintah berusaha agar PKL tidak dimatikan melainkan dibina, diatur, dan dikembangkan mengingat perannya sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi (Susilowati&Wangi, 2017)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat tanpa atau adanya izin dari pemerintah. Dan pedagang kaki lima adalah suatu jenis pekerjaan disektor informal yang

mempunyai tempat kerja yang tidak permanen dan mudah dijangkau bagi mereka yang ingin melakukan suatu pekerjaan namun hanya memiliki dana yang terbatas (Yusuf, 2015).

Dalam mempertahankan hidup seorang individu harus mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Seorang individu akan berusaha sekuat mungkin untuk mencapai semua kebutuhan hidup yang diperlukan. Kartini Kartono, membagi kebutuhan hidup menjadi tiga, yaitu:

- a. Kebutuhan tingkat vital biologis, antara lain berupa sandang, pangan, papan, perlindungan atau rasa aman, air, udara, seks, dll
- b. Kebutuhan vital tingkat sosio-budaya antara lain empati, simpati, cinta-kasih, pengakuan diri, penghargaan, status sosial, prestise, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan berkumpul.
- c. Kebutuhan tingkat religius yaitu kebutuhan merasa terjamin hidupnya, aman sentosa dan bahagia.

Laird dan Laird dalam Fatta Hindi (2006) membagi kebutuhan manusia menjadi lima jenis, yaitu:

1. Kebutuhan untuk hidup
2. Kebutuhan merasa aman
3. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial
4. Kebutuhan untuk dihargai
5. Melakukan pekerjaan yang disenangi

Para pedagang kaki lima harus bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Pedagang kaki lima berjuang untuk berhasil bukan karena untuk memperoleh penghargaan, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan hidup. Kebutuhan yang tidak terbatas telah membuat pedagang kaki lima harus lebih berusaha keras. Ketidak mampuan mereka bekerja di sektor lain menyebabkan pedagang kaki lima tetap bertahan melakukan profesinya (Yusuf, 2015).

2.3 Sosial Ekonomi

2.3.1 Konsep Sosial Ekonomi

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial karena saling berhubungan dengan manusia lain. Unsur kehidupan sosial yang dikemukakan oleh Koelle dalam Bintaro (2009). Dimana ukuran-ukuran yang dinyatakan bahwa adanya kesejahteraan sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti keadaan rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti kesehatan tubuh, dan lingkungan alam.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian, dan penyesuaian.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos, dimana Oikos yang berarti keluarga, rumah tangga, dan Nomos artinya peraturan, aturan hukum.

Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau Management rumah tangga. Ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga dan yang dimaksud adalah suatu upaya atau usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan usaha, kemampuan dan keinginan masing-masing.

Menurut Gilarso dalam Yusuf (2015) yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia yang mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya. Ini berarti bahwa manusia memiliki kehidupan ekonomi yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dasar baik individu maupun anggota masyarakat.

Sosial ekonomi adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan guna peningkatan kesejahteraan hidup. Gambaran manusia sosial ekonomi pada zaman ini sudah berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah suatu teknologi modern. Kehidupan sosialpun berada dibawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi.

Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan sebaliknya mereka mempengaruhinya. Perspektif ini digunakan oleh Ibnu Khalun dalam menganalisis nilai pekerja manusia, dalam arti mata pencaharian dan statifikasi ekonomi sosial. Ada tiga aspek kehidupan sosial ekonomi yang meliputi antara lain :

- a. Aspek sosial demografi meliputi pembaharuan sosial, tingkah laku, motivasi masyarakat, serta kependudukan dan migrasi
- b. Aspek ekonomi meliputi kesempatan kerja, tingkat pendapatan dan kepemilikan barang
- c. Aspek pelayanan sosial meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga, dan sarana transportasi

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor. Soekanto memiliki ukuran tersendiri dalam mengelompokan masyarakat dalam suatu lapisan sosial, ukuran tersebut meliputi ukuran kekayaan, kehormatan, kekuasaan, dan ilmu pengetahuan. Adapun faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat yaitu:

- a. Pekerjaan

Pekerjaan mampu menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang karena dengan bekerja kita mampu memenuhi segala kebutuhan hidup. Manusia adalah makhluk yang berkembang dan juga makhluk yang aktif. Manusia sering disebut makhluk yang suka bekerja. Tujuan manusia bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian, makanan, pendidikan, kebutuhan sekunder dan sebagainya.

Dari segi individu bekerja bukan hanya bertujuan untuk berhubungan guna mendapatkan pendapatan untuk keluarga saja akan tetapi orang yang bekerja

berfungsi untuk mendapatkan status, diterima menjadi bagian dari suatu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peran dalam statusnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan mampu untuk membuka suatu pemikiran untuk menerima hal-hal baru seperti materi, teknologi, maupun ide-ide baru serta berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan mampu lebih baik lagi dalam kepribadian, kemampuan dan ketrampilannya agar bisa berbaur dan beradaptasi ditengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Kondisi Rumah

Rumah merupakan tempat yang selalu dijadikan untuk kembali ketika terjadi kondisi ataupun situasi kita diluar sedang tidak baik-baik saja. Rumah merupakan tempat ternyaman bagi kita untuk pulang. Rumah memiliki fungsi sebagai tempat untuk berlindung, melepas lelah dan beristirahat, memberikan ketenangan, dan ketentraman hidup sebagai tempat yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan diri. Rumah merupakan salah satu fasilitas atau kebutuhan hidup yang wajib dimiliki setiap masyarakat, karena rumah merupakan kebutuhan primer. Perubahan pola hidup dan tingkah laku dapat

dilihat dari keberadaan kepemilikan rumah karena terdapat nilai-nilai moral dan sosial dari kepemilikan rumah.

d. Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas. Kesehatan merupakan faktor penting karena apabila seseorang memiliki kondisi kesehatan yang baik ia dianggap mampu bekerja dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Syariah,2021).

2.4 Objek Wisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terbagi menjadi dua suku kata yaitu, pari dan wisata. Pari merupakan banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata adalah suatu perjalanan atau bepergian. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Objek wisata secara umum adalah tempat yang menjadi tujuan akhir dari satu atau lebih perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan. Objek wisata adalah sebuah tempat yang menyediakan berbagai pengalaman yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Objek wisata akan lebih menarik apabila memiliki karakteristik tertentu yang memberikan ciri berbeda dengan objek wisata lain (Nawangsih, 2018).

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 2009 bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja, dan mengurangi kemiskinan (Nasrah, 2020). Adanya objek wisata dalam suatu daerah memberikan dampak pada daerah tersebut. Di kota Kisaran terdapat objek wisata yang bernama

Alun-alun Kota Kisaran, dimana tempat ini bukan hanya untuk hiburan saja tetapi juga untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar dengan berjualan di area alun-alun.

Alun-Alun Kota Kisaran merupakan objek wisata yang menarik dikunjungi oleh banyak orang, lokasinya yang berada di pusat ibu kota Kabupaten Asahan itu sangat strategis dan mudah untuk ditemukan, taman yang bagus dengan banyak pohon-pohon dan tumbuhan yang rindang sangat enak untuk menjadi tempat refresing, banyaknya permainan anak- anak juga tidak membuat khawatir para orang tua untuk membawa anaknya bermain di Alun-Alun.

Alun- Alun Kota Kisaran juga memiliki beberapa alat olah raga yang tersedia dilapangannya. Dengan fasilitas-fasilitas yang ada membuat masyarakat tertarik untuk berwisata ke Alun-alun mulai dari masyarakat sekitar hingga masyarakat luar kota. Hal ini membuat masyarakat sekitar dapat berpengaruh terhadap kehidupan dan perekonomian. Masyarakat mulai melakukan pekerjaan seperti berjualan beraneka macam makananan, mainan, menyewakan skuter dan lain-lain di Alun-Alun Kota Kisaran, dengan adanya Alun-Alun Kota Kisaran ini sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

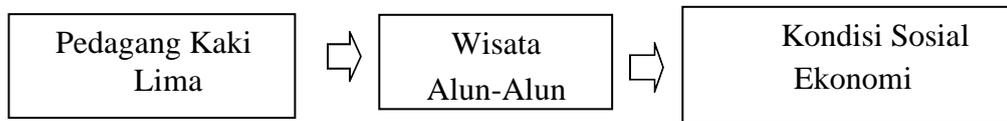
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif yaitu gambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan di teliti. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif dapat berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Wisata Alun-Alun Kota Kisaran”

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka ilmiah ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperhatikan hubungan antara istilah dan kondisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak seperti kejadian, keadaan, kelompok. Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di wisata Alun-Alun Kota Kisaran maka dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep adalah sebagai berikut

- Kondisi Sosial Ekonomi, merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan guna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. (Fidela,2021)
- Pedagang Kaki Lima, merupakan pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta
- Wisata menurut KBBI adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh orang atau kelompok orang yaitu dengan bepergian bersama-sama dengan tujuan memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan

kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan kedalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur (2017).

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Kondisi Sosial Ekonomi	a. Pendapatan b. Kesehatan c. Pendidikan d. Kondisi Rumah
2.	Pedagang Kaki Lima	a. Sarana usaha bergerak b. Sarana usaha tidak bergerak

Sumber Olahan Data Peneliti (2023)

3.5 Informan

Menurut Sugiono (2007) Informan adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif pasti akan menggunakan informan. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informal itu sendiri bersifat fleksibel yang dimana peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan dirasa kurang. Serta peneliti juga bisa mengurangi informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup bahkan peneliti dapat mengganti informan jika informan yang dipilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan di penelitian ini adalah Purposive Sampling, Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sugiyono dalam (Mujahiddin,dkk,2021) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang dimaksud pertimbangan adalah hanya mengambil informan yang langsung menjawab rumusan masalah dari peneliti.

Pemilihan informan didasari oleh pertimbangan bahwa informan yang akan di wawancarai dianggap peneliti paling mengetahui terhadap permasalahan yang akan diteliti pada saat ini. Dikarenakan bahwa informan berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan terdiri dari 5 orang pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-alun Kota Kisaran dan 1 orang staf Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan. Berikut merupakan daftar nama informan yang akan di wawancarai peneliti :

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1.	Diana	37 Tahun	Prempuan	PNS	5
2.	Rini	40 Tahun	Perempuan	Pedagang Kaki Lima	4
3.	Aisyah	44 Tahun	Perempuan	Pedagang Kaki Lima	5
4.	Murat	50 Tahun	Laki-Laki	Pedagang Kaki Lima	5
5.	Jumiadi	52 Tahun	Laki-Laki	Pedagang Kaki Lima	4
6.	Yani	37 Tahun	Perempuan	Pedagang Kaki Lima	5

Sumber Olahan Data penelitian (2023)

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder serta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka atau dokumen (Umanailo, 2019).

a. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langsung.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikelola oleh pihak lain yang sudah dipublikasikan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- **Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan. Dengan melihat keadaan yang akan diteliti, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Ini disebabkan karena peneliti

tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menemukan permasalahan. Dalam hal ini, responden diminta juga mendengarkan secara seksama dan mencatat yang dikemukakan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima.

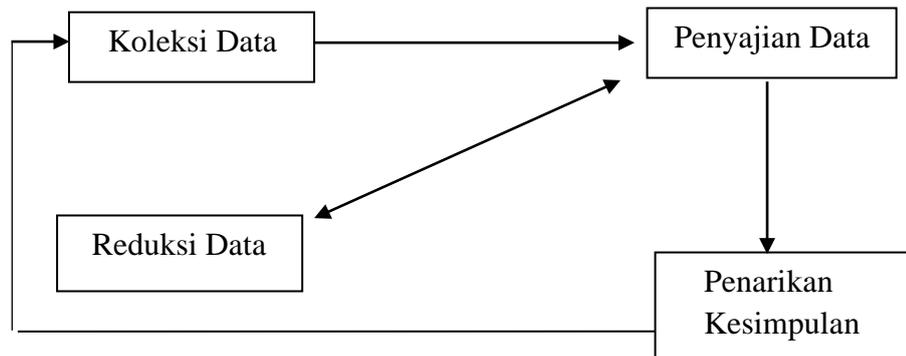
- Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah ikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantan orang lain agar terlihat pern serta dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian data yang dilakukan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data dan mengurangi data yang tidak diperlukan. Kemudian data disusun dengan tema yang telah ditentukan, setelah data direduksi proses selanjutnya adalah pemberian kode.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas

sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakannya penelitian yaitu di Alun-alun Kota Kisaran Kabupaten Asahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Wisata Alun-alun Kota Kisaran. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Januari-April 2023 .

3.10 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Kota Kisaran merupakan ibu kota dari Kabupaten Asahan yang diresmikan pada 30 april 1980 dan memiliki dua kecamatan yaitu Kisaran Barat dan Kisaran Timur, Kota Kisaran melintasi jalan lintas Sumatera dan juga jalur keretapi api Trans Sumut. Kisaran juga memiliki objek wisata yang ikonik yaitu Alun-alun Kota Kisaran dengan Masjid Agung Ahmad Bakrie disebelahnya.

Tempat yang dituju peneliti untuk melakukan penelitian adalah Alun-alun Kota Kisaran. Alun-alun Kota Kisaran merupakan tempat wisata yang ikonik di dalam kota, karen lokasinya yang strategis dan menarik karena bersebelah dengan mesjid agung yang dimana juga menjadi tempat wisata realigi membuat banyak masyarakat lokal maupun wisatawan yang beramai-ramai mengunjungi, sehingga banyak juga masyarakat sekitar memanfaatkan Alun-Alun Kota Kisaran sebagai tempat untuk mencari rezeki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan yaitu kategorisasi pendapatan, kondisi kesehatan, pendidikan, dan kondisi rumah. Setiap data yang terkait kategorisasi tersebut akan dibahas secara rinci dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan kajian teori atau dengan kajian-kajian yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu : Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Wisata Alun-alun Kota Kisaran. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi lima kategorisasi yang telah di tentukan yaitu : kategorisasi pendapatan, kategorisasi kondisi kesehatan, kategorisasi pendidikan, kategorisasi kondisi rumah. Berikut merupakan pembahasan dari data penelitian diantaranya adalah :

4.1 Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi merupakan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai upah atau gaji usaha rumah tangga atau sumber lain (Samuelson dan Nordhus, 2005). Seperti halnya yang dilakukan pedagang kaki lima untuk menghasilkan

pendapatan dengan berdagang di tempat-tempat strategis yang ramai pengunjung seperti tempat wisata.

Tempat wisata merupakan tempat dengan daya tarik tersendiri yang sangat diminati semua orang mulai dari anak-anak hingga orang tua. Menurut Laws dalam Naido (2010) bahwa persepsi wisatawan dalam mengkonsumsi produk dan jasa selama wisatawan berkunjung ke beberapa destinasi akan dipengaruhi oleh perbedaan fasilitas, daya tarik wisata, dan pelayanan di masing-masing destinasi.. Objek wisata biasanya dibuat dengan tujuan untuk menarik wisatawan dan harus dikelola sedemikian rupa agar daya tarik wisatawan menjadi tinggi. Dibangunnya tempat wisata selain untuk menjadikannya tempat hiburan juga diharapkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

“Awal mula dibangunnya Alun-Alun ini karena saat dibangunnya Masjid Agung Ahmad Bakrie membuat antusias masyarakat sekitar dan wisatawan luar menjadi tinggi, ramainya wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung membuat pemerintah Asahan berinisiatif memanfaatkan lahan kosong yang berada di sebelah Masjid Agung sebagai objek wisata baru sekaligus menjadikannya titik pusat Kota Kisaran” (Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Pegawai Dinas Lingkungan Hidup, tanggal 10 maret 2023)

Dari penjelasan diatas dapat dilihat inisiatif pemerintah Asahan dalam membangun objek wisata Alun-alun Kota Kisaran sebagai titik pusat Kota Kisaran dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia sebagai ruang terbuka publik serta mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dengan jualan kuliner untuk lebih menarik wisatawan sekaligus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keberadaan ruang sangatlah penting sebagai salah satu hubungan arsitektur karena fungsinya sebagai wadah kegiatan manusia. Keberadaan ruang juga menimbulkan adanya pola aktivitas yang menyangkut pergerakan manusia didalamnya (Anggita dan Ardiana, 2017). Dengan dibangunnya wisata Alun-alun Kota Kisaran sebagai ruang terbuka publik sangatlah bermanfaat untuk semua orang.

Pemanfaatan alun-alun sebagai ruang terbuka publik di Kota Kisaran diantaranya adalah menjadikan alun-alun sebagai tempat berolahraga, bermain, berjualan, bersantai, kuliner dan lain sebagainya. Dengan begitu fungsi wisata Alun-alun Kota Kisaran tidak hanya sebagai tempat wisata saja tetapi menjadi tempat masyarakat untuk berusaha dengan menjadi pedagang kaki lima yang berjualan kuliner.

“Dilihat dari antusias wisatawan luar maupun masyarakat sekitar dari mulai dibangunnya alun-alun dengan berbagai fasilitasnya membuat kami melibatkan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan Alun-Alun tersebut sebagai tempat usaha kuliner maupun usaha penyewaan mainan anak, dengan menyediakan lapak khusus seperti kios ,dan tenda jualan agar para pedagang tidak berjualan sembarangan dan mengganggu keindahan” (Hasil wawancara dengan Ibu Diana pengawai Dinas Lingkungan Hidup, tanggal 10 maret 2023)

Diketahui bahwa pemerintah juga menyediakan tempat usaha untuk masyarakat yang ingin memulai usahanya di Alun-alun Kota Kisaran. Dengan begitu terlibatnya masyarakat sekitar dapat menarik perhatian lebih dari wisatawan yang ingin berkunjung. Fasilitas atau aset yang digunakan sebagai alat pendukung utama terselenggarakannya suatu proses usaha atau aktivitas dalam

rangka pencapaian tujuan seperti gedung, jalan, alat-alat, mesin, dan sebagainya (Kesi, 2011).

Alun-alun kota Kisaran di kelola oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Asahan yang bertujuan untuk menjadikan Alun-alun Kota Kisaran sebagai wisata taman dengan keindahan alam yang disediakan. Pengelolaan alun-alun kota Kisaran selain hanya di kelola oleh pemerintah tapi juga melibatkan masyarakat sekitar untuk membantu oprasional wisata alun-alun dengan merekrut masyarakat.

“Kami sebagai pengelola alun-alun selalu memerhatikan kebersihan dan keindahannya, mulai dari penyediaan lapak berjualan hingga kebersihan alun-alun itu tugas kami, kami merekrut masyarakat untuk bekerja sebagai petugas kebersihan alun-alun” (Hasil wawancara dengan Ibu Diana pegawai Dinas Lingkungan Hidup, tanggal 10 maret 2023)

Ibu Diana menjelaskan bahwa petugas kebersihan yang membersihkan Alun-alun Kota Kisaran merupakan masyarakat sekitar yang di rekrut oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan menjadi petugas kebersihan. Adanya petugas kebersihan di alun-alun selain membersihkan tempat wisatanya tetapi juga bertugas untuk membantu pedagang kaki lima utuk menjaga kebersihan di lingkungannya berjualan.

Selain memanfaatkan alun-alun sebagai tempat wisata, masyarakat yang bekerja sebagai pedagang kaki lima ataupun masyarakat yang baru memulai usahanya sangat terbantu dengan adanya lapak berjualan yang disediakan. Sebelum adanya Alun-alun Kota Kisaran sebagian pedagang yang berjualan di Alun-alun Kota Kisaran berjualan di tempat-tempat lain seperti sekolah, pasar,

dan pinggir jalan dengan tingkat kebersihan yang minim. Sebagian lainnya memiliki pekerjaan lain dan ada juga yang baru mulai berdagang sejak adanya Alun-alun Kota Kisaran.

“Saya udah 4 tahun disini, dulu jualannya di depan sekolah Diponegoro tapi karena kalo udah selesai pulang sekolah dan sering libur sekolah jadi sepi saya memutuskan untuk jualan disini karena disini selalu ada aja pembelinya namanya juga tempat wisata yakan dan juga disini disediakan tempat jadi ga pusing-pusing cari lapak lagi dan adanya petugas kebersihan membuat area sekitar selalu bersih” (Hasil wawancara dengan Bapak Jumiadi pedagang kaki lima, tanggal 14 Maret 2023)

Dari pendapat bapak Jumiadi tersedianya tempat berjualan di alun-alun membuat masyarakat lebih tertarik untuk berjualan dan berpartisipasi dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan yang menjadi meningkat membantu para pedagang kaki lima untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan keluarganya.

Terjadinya peningkatan pendapatan juga menjadi salah satu indikator pedagang kaki lima untuk pindah atau memilih berjualan di Alun-alun Kota Kisaran. Adanya pengaruh positif wisata terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Kisaran dilihat dari meningkatnya penghasilan perhari pedagang kaki lima selama berjualan.

“Dari yang saya ketahui adanya wisata alun-alun ini sangat membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatannya, dilihat dari mereka yang sudah bisa upgrade gerobak jualannya, dan menambah isi dagangannya berartikan pendapatannya sudah lebih meningkat, soalnya awal-awal jualan disini grobak dagangan mereka masih seadanya gitu tapi sekarang sudah jauh lebih baik” (Hasil wawancara dengan Ibu

Diana pegawai Dinas Lingkungan Hidup, tanggal 10 maret 2023)

Dibangunnya Alun-alun kota Kisaran tidak hanya berfungsi untuk tempat wisata dan rekreasi saja tetapi dengan adanya alun-alun ini dapat membantu masyarakat terutama pedagang kaki lima yang ingin berjualan di alun-alun agar bisa meningkatkan pendapatannya dengan menyediakan lapak jualan agar mereka mudah untuk menempatkan grobak dagangannya dan tertata dengan rapi tanpa mengurangi keindahan alun-alun tersebut.

“Selama berjualan makanan disini, pendapatan saya tidak menentu kalau hari biasa kadang 200 ribu,300 ribu tapi kalau lagi ramai apalagi hari besar seperti hari raya atau hari besar lainnya bisa sampai 1 juta sehari, sangat meningkatlah pendapatannya dari tempat saya berjualan sebelumnya yang cuma 100-200 ribu perhari” (Hasil wawancara dengan Ibu Rini pedagang kaki lima, 14 maret 2023)

Meningkatnya penghasilan para pedagang kaki lima sejak berjualan di Alun-alun Kota Kisaran dapat membantu pedagang kaki lima memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Yang dimana pengeluaran untuk kebutuhan hidup para pedagang kaki lima tersebut yang cukup banyak, mengharuskan mereka untuk bekerja lebih giat dan mendapatkan lebih banyak penghasilan disetiap harinya.

Menurut Badan Pusat Statistik pengeluaran rumah tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk konsumsi akhir. Konsumsi akhir yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga yang banyak menyebabkan pengeluaran juga banyak yang mengharuskan untuk bekerja lebih keras lagi untuk menghasilkan pendapatan.

“Pengeluaran sekarang makin banyak. Selain kebutuhan rumah tangga yang meningkat, saya juga memiliki 3 anak yang masih sekolah, bayar kredit kereta, kredit elektronik rumah, kalo untuk kebutuhan sehari-hari aja gaji suami cukup cuma kalo untuk yang lain-lain masih kuranglah makanya saya bantu, saya jadi ikut bekerja kan luamayan juga penghasilannya” (Hasil wawancara dengan Ibu Yani pedagang kaki lima, tanggal 15 maret 2023)

Biaya hidup yang serba tinggi, telah memaksa masyarakat untuk selalu giat mencari rejeki agar bisa terpenuhinya kebutuhan untuk kehidupan keluarganya. Menurut Alisyahbana (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pilihan menjadi PKL biasanya dilatar belakangi oleh beberapa hal pertama, keterpaksaan, kedua tidak ada pilihan lain. Bekerja sebagai pedagang kaki lima bagi sebagian PKL yang berdagang di alun-alun bukanlah pekerjaan utama melainkan pekerjaan yang dilakukan untuk membantu anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Hubungan sosial juga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan, karena tinggi rendahnya penghasilan yang didapatkan dipengaruhi oleh bagaimana baik buruknya hubungan sosial kita dengan orang lain. Hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok yang saling menguntungkan dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu (Tonny, 2015).

Hubungan sosial dalam dunia usaha merupakan suatu hal yang sangat penting, seseorang yang tidak memiliki hubungan sosial maka usahanya tidak berjalan dengan lancar bahkan bisa gagal. Sama seperti pedagang kaki lima yang

tidak bisa lepas dengan adanya hubungan sosial antar pedagang untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Adapun wujud bentuk hubungan sosial para pedagang kaki lima di wisata Alun-alun Kota Kisaran yaitu dengan saling bekerja sama dan saling menghibur satu sama lainnya.

“disini semua pedagangnya baik-baik, ramah-ramah, saling tolong juga, misal kalo ada orang yang makan misop di sebelah pasti pedagangnya nawarin minum dari dagangan saya, jadi saya juga merasa terbantu dengan sifat pedagang disini enak diajak bekawan dan berjualan bersama” (Hasil wawancara dengan Bapak Jumiadi pedagang kaki lima, tanggal 14 maret 2023)

Terjalannya hubungan sosial yang baik dan seperti keluarga membuat para pedagang kaki lima merasa nyaman dan terbantu untuk mendapatkan pelanggan karena bisa saling bekerjasama sesama pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-Alun Kota Kisaran. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh ibu Diana selaku pegawai Dinas Lingkungan Hidup yang mengelola Alun-alun Kota Kisaran

“Yang saya lihat ya hubungan sosial para pedagang kaki lima berlangsung baik ya, mereka saling membantu dan bekerjasama satu sama lain, kadang juga mereka saling menghibur diri ada yang bawa speaker mereka karaokean bersama sambil menunggu pelanggan” (Hasil wawancara dengan Ibu Diana pegawai dinas lingkungan hidup, tanggal 10 maret 2022).

Adapun interaksi yang terjalin sesama pedagang kaki lima selama ini cukup baik dan minim konflik, namun ada beberapa hal yang menjadi perdebatan mereka dan terjadinya konflik. Menurut Nurdjana dalam Wahyudi (2015) Konflik sebagai akibat situasi dimana keinginan atau kehendak yang berbeda atau

berlawanan antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya merasa terganggu.

Biasanya konflik yang terjadi disebabkan oleh kesalah pahaman dan ketidak tahuan pelanggan dengan posisi tempat duduk yang disediakan oleh para pedagang sehingga terkadang pelanggan salah menempati tempat duduk yang ada. Namun konflik yang terjadi tidak berlangsung lama karena mereka menganggap konflik tersebut merupakan sebagian dari keharmonisan berkeluarga sesama pedagang kaki lima yang berjualan.

“Ya kalau disini Alhamdulillah bagus, semua baik-baik, saling bantu, udah macam keluarga, kalo konflik ya paling sesaat masalah pengunjung yang salah tempat duduk karena kan ada beberapa dari kami yang dagangannya sama dan bersebelahan, jadi kadang ada pengunjung yang memesan di pedagang satu tetapi duduknya ditempat pedagang sebelahnya ya konflik-konflik biasalah itupun masalahnya cuma sebentar selebihnya baik-baik aja”
(Hasil wawancara dengan Ibu Rini pedagang kaki lima, tanggal 14 maret 2023).

Menurut Ibu Rini konflik yang biasa terjadi hanyalah masalah sepele dan akan berlangsung hanya sebentar, karena sifat kekeluargaan yang sudah melekat menyebabkan konflik-konflik seperti itu bukanlah masalah yang harus di perpanjang dan menyebabkan ketidaknyamanan antar pedagang kaki lima, oleh karena itu mereka lebih memilih berdamai dan melakukan hubungan sosial yang baik seperti biasanya.

Dibangunnya Alun-Alun Kota Kisaran telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat terutama pada pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-alun Kota Kisaran dengan tersedianya lapak dan fasilitas lain yang dapat digunakan

oleh pedagang kaki lima untuk berjualan dengan nyaman, adanya alun-alun juga dapat mendukung peningkatan pendapatan, serta bisa berhubungan baik dengan pedagang-pedagang lain.

Menurut Demartoto (2009) wisata memberikan perubahan positif yang tidak menjadi permasalahan karena memang hal tersebut diharapkan masyarakat karena tempat wisata dipandang sebagai kegiatan ekonomi dengan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi baik bagi masyarakat maupun daerah. Keuntungan ekonomi yang didapatkan masyarakat dengan adanya alun-alun tersebut membantu masyarakat untuk menafkahi keluarganya.

4.2 Kesehatan

Kesehatatan merupakan hal penting dalam kaitannya dengan produktivitas seseorang. Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi.

Kondisi kesehatan sangat berpengaruh bagi pedagang kaki lima karena dengann kesehatan yang baik mereka bisa bekerja dengan maksimal untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya. Oleh karena itu masalah kesehatan tidak bisa diabaikan terutama

bagi pedagang kaki lima yang dimana pekerjaan mereka memerlukan fisik dan mental yang sehat.

“Alhamdulillah saya dan keluarga sehat-sehat, paling kalo sakit ya flu-flu biasalah apalagi kalo lagi musim pancaroba, atau paling kecapean habis jualan gitukan selebihnya gaada penyakit bawaan jadi semuanya baik-baik aja” (Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pedagang kaki lima, tanggal 16 maret 2023)

Namun tidak semua pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-alun Kota Kisaran memiliki kondisi kesehatan yang baik dikarenakan tidak semuanya memiliki usia yang sama. Pedagang kaki lima yang memiliki usia yang sudah tidak muda lagi rentan terkena penyakit dan lemahnya fisik mereka menyebabkan pedagang tidak maksimal berjualan untuk menghasilkan pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

“Diumur saya yang sudah tua gini pasti rentan dengan penyakit ya,saya ada asam urat yang kambuh kadang-kadang kalo saya kurang minum air putih, kalo kambuhnya dari pagi saya ga jualan tapi kalo kambuh waktu jualan paling saya duduk istirahat sebentar, memang kurnag leluasa karena penyakit ini tapi cemana lagi harus tetap kerja” (Hasil wawancara dengan Bapak Murat pedagang kaki lima, tanggal 15 maret 2023).

Bapak Murat berpendapat bahwa faktor usia menyebabkan kondisi kesehatannya mulai menurun dan gampang terserang penyakit yang kebetulan ia memiliki riwayat penyakit dan menyebabkan dirinya tidak bisa dengan leluasa melakukan aktivitasnya tetapi itu tidak menghambat bapak Murat untuk tetap berusaha berjualan sebagai pedagang kaki lima untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang banyak.

Kondisi kesehatan keluarga juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan keluarga, karena anggota keluarga yang sakit membutuhkan perhatian lebih yang menyebabkan pedagang kaki lima tidak bisa dengan maksimal bekerja untuk mendapatkan penghasilan, namun ada sebagian anggota keluarga yang memiliki kondisi kesehatan tidak baik tetapi masih bisa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

“istri saya ada penyakit gulanya tapi masih bisa melakukan aktifitas dan bisa bekerja, karena tidak parah, dia gamau berenti kerja karena penghasilan yang saya dapatkan masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan” (Hasil wawancara dengan Bapak Jumiadi pedagang kaki lima, tanggal 14 maret 2023)

Ketidak stabilan kondisi kesehatan yang dimiliki anggota keluarga pedagang kaki lima di wisata Alun-alun Kota Kisaran tidak menghalanginya untuk tetap ikut bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena jika hanya mengharapkan penghasilan dari anggota keluarga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima tentu saja tidak cukup menutupi segala pengeluaran yang ada.

4.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja (Hasan, 2014). Tingkat pendidikan masyarakat sangat penting untuk menghadapi kesiapan untuk kehidupan dimasa yang akan datang, dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik dapat memperbaiki taraf hidup di kehidupan yang mendatang.

Tingkat pendidikan para pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Kisaran relatif rendah dengan berkisar sekolah menengah pertama dan ada pula yang hanya sampai sekolah dasar saja. Namun ada sebagian pedagang kaki lima yang bersekolah hingga menengah atas tetapi lebih memilih menjadi pedagang kaki lima dikarenakan penghasilan yang menjanjikan dan tidak bergantung dengan peraturan yang ada.

“saya sih cuma lulusan SMP makanya hanya bisa jualan-jualan gini aja kalo untuk kerja di pabrik atau dikantor pasti gak diterima dengan jenjang pendidikan saya yang rendah ini” (Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pedagang kaki lima, tanggal 16 maret 2023)

Namun rendahnya tingkat pendidikan pedagang kaki lima tidak menghalangi mereka untuk berusaha memperbaiki pendidikan keluarganya. Menurut Abdullah (2003) Pendidikan keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak-anak. Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang kurang baik tidak menyebabkan anak-anak mereka juga memiliki tingkat pendidikan yang setara dengan mereka, mereka mengusahakan agar anak-anaknya memiliki tingkat pendidikan yang jauh lebih baik dari dirinya.

“Saya cuma lulusan SMP, anak saya yang pertama si Nita masih sekolah kelas 2 SMA, anak saya yang kedua si Fika masih SMP kelas 1, biasanya orang itu pgi sekolah sama karena satu sekolah di Muhammadiyah 8 Kisaran, walaupun saya hanya lulusan SMP tapi saya akan berusaha menyekolahkan anak saya sampai kejenjang pendidikan tertinggi” (Hasil Wawancara dengan Ibu Rini pedagang kaki lima, tanggal 14 maret 2023).

Menurut Ibu Rini walaupun tingkat pendidikan yang dimilikinya rendah tetapi ia menginginkan anak-anaknya memiliki tingkat pendidikan setinggi-

tingginya. Khatib Ahmad Saltut dalam Lubis dkk (2021) mengatakan Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, namun diantara ketiganya lingkungan keluarga menjadi yang paling kuat pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Keluarga diharuskan untuk menjadi guru untuk anak-anaknya dengan ajaran dari keluarga yang baik dapat membuat anak-anak menjadi jauh lebih baik, namun terkadang latar belakang pendidikan orang tua yang rendah membuat mereka tidak hanya mendidik anak-anaknya dirumah tetapi juga berusaha menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang tinggi.

”Saya tamatan SMP, istri saya juga tamatan SMP, tapi anak saya dua-duanya alhamdulillah bisa saya didik dengan baik, bisa saya kuliahkan, yang satu alhamdulillah dia kuliah dapat beasiswa di UNIMED yang satu lagi kuliahnya di UNA walaupun gak dapat beasiswa tapi saya usahakan anak saya bisa kuliah sampai selesai dengan kerja keras saya dan istri saya” (Hasil wawancara dengan Bapak Murat pedagang kaki lima, tanggal 15 maret 2023)

Sependapat dengan Ibu Rini, Bapak Murat juga akan mengusahakan anak-anaknya mendapatkan tingkat pendidikan yang tinggi dengan usaha dan kerja kerasnya dan istrinya. Tingginya tingkat pendidikan anak merupakan suatu harapan dan sebuah kebanggaan tersendiri bagi orang tua, karena mereka akan merasa berhasil mendidik anak mereka hingga anaknya menjadi jauh lebih baik dari mereka.

Usaha untuk terus mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga memang tampak dari upaya para pedagang untuk bisa menyekolahkan anaknya hingga tamat pada level minimal SMA atau bahkan hingga sarjana. Bapak Jumiadi

sebagai salah satu pedagang mengatakan dengan dirinya berjualan di Alun-alun Kota Kisaran ini bisa menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang SMA, dan sekarang anaknya sudah bekerja menjadi petugas SPBU.

“Anak saya sudah pada lulus SMA semua, yang pertama sekarang kerja sebagai pegawai di SPBU tapi Alhamdulillah pendapatan dia bisa membantu keluarga, gajinya cuma 2.1 juta perbulan bersyukurlah bisa meringankan pengeluaran keluarga kami” (Hasil wawancara dengan Bapak Jumiadi pedagang kaki lima, tanggal 14 maret 2023)

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak ditemui masyarakat. Usaha ini banyak dilakukan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang kurang, namun walaupun pedagang kaki lima memiliki tingkat pendidikan yang rendah mereka tetap berusaha keras untuk menjadikan anak-anaknya lebih baik dari dirinya dan bisa menyekolahkan anak-anaknya setinggi-tingginya.

4.4 Kondisi Rumah

Rumah merupakan bentuk diri manusia sebagai pribadi maupun sebagai kesatuan dengan lingkungan alamnya. Rumah sebagai fungsi pengamanan diri manusia, yang memberikan ketenangan dan ketentraman hidup. Menurut Kamaruddin dalam Isnaini (2009) mengatakan fungsi rumah adalah sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai status sosial, serta menyimpan dan meletakkan barang-barang rumah tangga.

Memiliki tempat tinggal yang bagus merupakan keinginan semua orang, namun dengan kecilnya pendapatan menyebabkan banyak orang tidak bisa

memiliki rumah bagus yang diinginkannya. Memanfaatkan tanah dari pemberian orang tua dan menabung untuk membangun rumah merupakan salah satu cara untuk memiliki rumah sendiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-alun Kota Kisaran.

“Kalo saya udah rumah sendiri, bangun rumah dari hasil jualan ini sama sisa-sisa gaji suami saya, kalo tanah Alhamdulillah gak beli pemberian orang tua suami saya. Kami bangun rumah sendiri baru di tempatin 5 tahunan lah karena bangunnya nyicil pelan-pelan sampe sekarang pun belum siap, belum ada terasnya, belum di cat masih ngumpulin uang lagi ini untuk nyiapakannya, tapi lebih nyaman daripada dulu kan tinggal sama mertua dan ipar-ipar sekarang jadi senang hati udah dirumah sendiri”
(Hasil wawancara dengan Ibu Yani pedagang kaki lima, tanggal 15 maret 2023)

Menurut pendapat Ibu Yani, tinggal dirumah milik sendiri jauh lebih nyaman dan senang daripada harus menumpang tinggal ditempat keluarga, walaupun keadaan rumah belum selesai dibangun tetapi rumah sudah layak huni untuk tempat beristirahat dari lelahnya bekerja dan sebagai tempatnya berkumpul bersama keluarga kecilnya.

Namun tidak semua pedagang kaki lima yang berjualan di wisataalun-alun kota Kisaran tinggal dirumah milik sendiri, ada beberapa yang masih sewa karena belum memiliki cukup uang untuk membangun rumah sendiri. Sewa menyewa merupakan perjanjian timbal balik yang dilakukan dua pihak. Perjanjian ini menimbulkan hak dan kewajiban kepada dua pihak yang dimana pihak-pihak tersebut merupakan pemilik rumah dan penyewa rumah yang menempati rumah tersebut selama masa sewa dengan pembayaran uang sewa kepada pemilik rumah (Pertwi, 2014). Dengan adanya sistem sewa menyewa membantu masyarakat

yang belum mampu untuk memiliki rumah sendiri merasakan kenyamanan tinggal dirumah yang tidak bergabung dengan keluarga lainnya.

“Kalo rumah kami masih nyewa belum punya rumah sendiri karena masih banyak pengeluaran ya tapi alhamdulillah bayar sewanya gak mahal-mahal lah cuma 4juta 5ratus setahun dengan bangun baru kan itu udah murah ya, dan juga kami milih nyewa karena anak saya kan sudah besar-besar butuh kamar sendiri, kalo dirumah orang tua kan kamarnya pas-pasan jadi kami milih nyewa rumah aja dulu. Udah ada niatan sih mau bangun rumah sendiri tapi sekarang harga tanah mahal-mahal belum cukup tabungannya” (Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pedagang kaki lima, tanggal 16 maret 2023)

Ibu Aisyah memutuskan untuk menyewa rumah dikarenakan tinggal dirumah orang tuanya tidak memiliki cukup kamar untuk keluarga dan juga untuk membangun rumah sendiri keuangan ibu Aisyah masih belum cukup dikarena besarnya pengeluaran keluarganya saat ini. Menurut ibu Aisyah rumah yang disewanya cukup nyaman dan murah untuk ukuran rumah yang baru dibangun dan ia sedang berusaha menabung untuk bisa memiliki rumah sendiri yang nyaman hasil dari kerja kerasnya dan suaminya.

Menurut Maslow dalam Harida (2016) kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk pengembangan kehidupan yang lebih tinggi lagi, maka dengan kata lain bahwa tempat tinggal pada dasarnya merupakan wadah bagi manusia atau keluarga untuk melangsungkan kehidupannya.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan wisata alun-alun Kota Kisaran mmeberikan dampak positif bagi masyarakat terutama pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di wisata Alun-alun Kota Kisaran yang dilihat dari beberapa aspek

seperti pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan, kondisi rumah serta hubungan sosialnya dengan pedagang lainnya.

Disediakannya alun-alun kota Kisaran sebagai ruang publik dan fasilitas-fasilitas yang mendukung selain dapat digunakan oleh wisatawan tapi juga dapat membantu dan mendukung masyarakat untuk memulai usaha mereka agar dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Keberadaan ruang juga menimbulkan pola aktivitas yang menyangkut pergerakan manusia didalamnya (Anggita&Ardiana, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Wisata Alun-Alun Kota Kisaran, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan yang di hasilkan para pedagang kaki lima selama bejualan di Alun-Alun Kota Kisaran terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya, terlebih lagi para pedagang kaki lima tidak bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak hanya bergantung dengan pendapatan yang dihasilkan dari menjadi pedagang kaki lima.
2. Kondisi kesehatan pedagang kaki lima di wisata Alun-Alun Kota Kisaran hampir rata-rata tidak memiliki kendala apapun, tidak ada riwayat penyakit yang menghambat aktivitas, hanya saja mereka sering merasa lelah setelah berjual seharian dengan cuaca yang tidak menentu.
3. Kondisi pendidikan para pedagang kaki lima yang berjualan di wisata Alun-Alun Kota Kisaran terbilang kurang baik karena rata-rata para pedagang dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah pertama, yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dan memilih menjadi pedagang kaki lima.

4. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan membuktikan bahwa hubungan sosial sesama pedagang kaki lima di wisata Alun-Alun Kota Kisaran berjalan dengan baik, harmonis dan sangat minim konflik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti guna untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga pedagang kaki lima di wisata Alun-Alun Kota Kisaran

1. Diharapkan kepada setiap setiap keluarga pedagang kaki lima terus memerhatikan kondisi kesehatan agar bisa bekerja tanpa hambatan penyakit apapun dan juga terus mendukung pendidikan anak-anaknya agar sampai hingga ke pendidikan yang tinggi sehingga dapat memperbaiki taraf hidup kedepannya sehingga bisa mengetahui pengetahuan yang lebih luas terutama pekerjaan.
2. Kepada pengelola wisata Alun-Alun Kota Kisaran diharapkan lebih memerhatikan para pedagang kaki lima yang berjualan dan lebih sering mengadakan event agar pendapatan pedagang kaki lima di wisata Alun-Alun Kota Kisaran semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Pendidikan Keluarga Bagi Anak,(Cirebon : lektur), 2003
- Anggita, N.M.,& Ardina, Y.P. (2017) . Analisis Pemanfaatan Ruang Publik pada Aktivitas Penduduk Permukiman Mlaten Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, Vol 14, No 2, 102-116
- Alisyahbana. (2005). Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan, Surabaya: ITS Perss
- Argyo Demartoto. (2009). Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Surakarta: UNS Press
- Bintaro. (2009). Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
- Choiriyah, Ilmi Usrotin. (2017). Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Pemancingan Delta Fishing Sidoharjo).Hal 295 Finance, Detik. (2013). 70% Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Disumbang Sektor Informal.
[Http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-223828/70-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-disumbang-sektor-informal](http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-223828/70-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-disumbang-sektor-informal)
- Fatta Hindi. (2006). Strategi Kelangsungan Hidup. Makassar .Skripsi UNHAS
- Fernando Yandhi, Pudjihardjo M. (2016). “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang).” Jurnal ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Hal.: 1-17. Gilbert, Alan dan Josef Gulger. 2007. Urbanisasi dan Kemiskinan Di Dunia Ketiga. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Hasan, Muhammad. (2014). Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Informal. Economic Volume 2 Nomor 2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- Husni Fachri. (2019). Implementasi Komunikasi Pembangunan Pada Dinas Parawisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah. BIRAM SANTANI SAINS, 1(3), 12–20. <http://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jbss/ article/view/52/40>

[Http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-223828/70-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-disumbang-sektor-informal](http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-223828/70-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-disumbang-sektor-informal)

<https://kumparan.com/berita-terkini/arti-istilah-ekonomi-yang-berasal-dari-oikos-dan-nomos-1yqfDGBh0Gi>

Isnaini, Nur. (2009). Sosial Ekonomi Masyarakat Pedagang Waduk Gajah Mungkur (Studi Kasus Tentang Kehidupan SosialEkonomi Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri).Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Sebelas Maret Surakarta

Khaldun, Ibnu. Editor: Myhammad Al-Iskandarani, Daar el-Kitab al-Arabi-Beirut,cet.3.2001

Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S, M., Wulan. (2021). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 1 No. 2. Hal. 92-106.

Marbun, J., Sitingjak, W., Ndraha, M. F., Pertanian, F., Studi, P., Universitas, A., Masyarakat, K., & Ujkorelasi, C. S. (2020). Perkembangan Kawasan Wisata Pemandian Huta Lama Dengan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Development Of Old Forest Tourism Area With The Welfare Of. Menara Ilmu, XIV(01), 71–78.

Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.

Mujahiddin,Saleh. A & Tanjung. Y (2021). Kontruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*,2(9),1511-1524.

Naidoo, P et al. (2010). Tourist Satisfaction with Mauritius as a Holiday Destination. Global Journal of Business Research Volume 4 No. 2. University of Trcnology Mauritius

Nawangsih. (2018). Dampak Sosial Dan Ekonomi Destinasi Wisata Kota Di Kawasan Ruang Publik Berdasarkan Perspektif Pengunjung.Jurnal Ecobus. Vol. 6. No. 1

Nasrah. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Barru. Universitas Muhammadiyah Makassar

Rifky, S. (2018). Analisis Pedagang Kaki Lima Pada Pasar Pagi Dan Pasar Malam Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Dan Sepatu (Studi Di Kecamatan Tirtayasa). Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten

- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William. 2003. Ilmu Mikroekonomi, Jakarta: Erlangga
- Sondakh. G.Y.,A.L.,Lapian,P.,F.,H.,& Siswu, D.(2017). Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah Dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. (Tahun 2006-2016).Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,17(01),146-156.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, N., & Wangi, N. B. S. (2017). Kewirausahaan. Ahlimedia Book
- Syariah Fidela. (2021). Analisis Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Studi Fenomenologi Di Pasar Sukaramai Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tresyanto, C. A., & Gerinka, R. D. (2019). Menghidupkan Pertumbuhan Bisnis para PKL (Penjual Kaki Lima) di Sentra Wisata Kuliner Kapas Krampung melalui Strategi Event 51. *Warta Abdi*, 2(1), 51–60.
- Uliya Insani Yunus. (2011). Potret Kehidupan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Umanailo,M. (2019). Discourse on the Consumerist Community Consumption. *The Journal of Social Sciences Research*, 1181-1186.
- Undang-Undang. Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam
- Widjayanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 12. No 1. Hal 15-27
- Yusuf Dewi Miranti. (2015). Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Jl. Let.Jen.Hertaning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DINI SABRINA
NPM : 190309070
Tempat dan Tanggal Lahir : Kisaran, 03 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pergam No 127 Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan
AnakKe : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : JULIANDI
Nama Ibu : NURUL AINI
Alamat : Jl. Pergam No 127 Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan

Pendidikan Formal

1. SD Alwashliyah 80 Kisaran
2. SMP N 2 Kisaran
3. SMA N 4 Kisaran
4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2023


DINI SABRINA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi FISIP
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 5 Desember 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dini Sabrina
 NPM : 1903090070
 Program Studi : Kerjasama Sosial
 Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,74

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Kondisi Sosial ekonomi Pedagang Kaki Lima di Wisata Alun-alun Kota Kisaran Kabupaten Asahan	<u>ACC</u>
2	Peran Industri Batu Batu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa pulo Bandring, Kecamatan Kisaran Barat	X
3	Peran home industry sepatu bunut dalam meningkatkan ekonomi keluarga Pengrajin sepatu	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

011.19.309

Pemohon

Dini Sabrina

Medan, tgl. 5 Desember 2022.

Ketua,

H. Muzahid M. S. Fis, M.Pd
 NIDN: 01280499002

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

awakto
 NIDN: 01280499002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1883/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 05 Desember 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DINI SABRINA**
N P M : 1903090070
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI WISATA ALUN-ALUN KOTA KISARAN KABUPATEN ASAHAN**
Pembimbing : **IL. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 011.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Djumadil Awwal 1444 H
19 Desember 2022 M

Dekan,

Dr. ABUIN AEFIL, S.Sos., MSP.
NIDN/0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan.
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.





Bila menerima surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan,20....
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dini Sabrina
N P M : 1903090070
Jurusan : Kecejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231/SK/II.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 19 Kabisul Awal 1443 H / 26 Oktober 2021 dengan judul sebagai berikut :

Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Wisata Alun-Alun Kota Kisaran

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

H. Muhammad S. S. Mugi

Pemohon,

Dini Sabrina

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 174/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIIP UMSU
Peminpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.



SK4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL SKRIPSI
6	DIAN SALSANA	1903090070	SAHREAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI WISATA ALUN-ALUN KOTA KISARAN KABUPATEN ASAHAN
7	RIYAN LUSAL	1903090019	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. EFFENDI AGUS, M.SI.	PERAN KELOMPOK TANAH SEMARAK SAUDU TERHADAP KESERHAFTAN SOSIAL DI DESA TANDUR ZEMALAN TANDUR KABUPATEN POKOK HILU
8	MUHAMMAD RIZKI FADHLU	1903090048	Drs. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	DAIRY-AGROWISATA PALOH MAGA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
9	H. DAHLAN FAUZI	1903090064	Drs. EFFENDI AGUS, M.SI.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERSPEKSI PENERIMA BANTUAN URUAN TERHADAP PELAYANAN IGD DAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA
10	DINA AIDINI SUWANDI	1903090032	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	UPAYA ORANGTUA MENGENGALKAN KEBERLINGSAN SOSIAL TERHADAP ANAK KECAKUPAN GADGET DI DESA BAKARAN BATU KECAMATAN LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG

Medan, 06 Rajab 1444 H
28 Januari 2023 M

Dekan
Drs. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



STARS

Judul Penelitian : Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Wisata
Alun-Alun Kota Kisaran

Nama Peneliti : Dini Sabrina

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Keterangan :

Handwritten signature and date: KCC Fe la p... 21/02/23

Daftar pertanyaan untuk informan Pedagang Kaki Lima

1. Bagaimana hubungan sosial bapak/ibu dengan sesama PKL di Alun-Alun ini ?
2. Bagaimana intensitas konflik dengan sesama PKL di Alun-Alun Kota Kisaran ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan ekonomi atau kesulitan lainnya ?
 - Kategori pendapatan
4. Apa Usaha/Pekerjaan bapak/ibu sebelum adanya Alun-Alun ini ?
5. Apa faktor yang mendorong bapak/ibu menjadi PKL di Alun-Alun ini ?
6. Berapakah pendapatan perhari bapak/ibu selama menjadi PKL di tempat Alun- Alun ini ?
7. Apakah sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
8. Apakah ada peningkatan penghasilan selama berdagang di Alun-Alun ini?
9. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi PKL di Alun-Alun Kota Kisaran ?
 - Kategori Pendidikan
10. Apakah tingkat pendidikan bapak/ibu ?

11. Apakah Tingkat Pendidikan anak bapak/ibu ?

- Kategori Kondisi Rumah

12. Bagaimana tempat tinggal bapak/ibu ?

13. Bagaimana status kepemilikan rumah bapak/ibu di Kota Rtsaran ?

- Kategori Kesehatan

14. Bagaimana kondisi Kesehatan bapak/ibu ?

Judul Penelitian : Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Wisata
Alun-Alun Kota Kisaran

Nama Peneliti : Dini Sabrina

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Keterangan :

Daftar pertanyaan untuk informan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Alun-Alun Kota Kisaran ?
2. Bagaimana pengelolaan objek wisata Alun-Alun dilakukan ?
3. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah kota dalam pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Kisaran ?
4. Bagaimana hubungan sosial masyarakat selama ada wiata Alun-Alun tersebut?
5. Apakah wisata Alun-Alun berdampak secara ekonomi bagi masyarakat ?
6. Apa upaya-upaya yang dilakukan pemerintah kota dalam menghadapi hambatan ?
7. Apa peran masyarakat sekitar dengan adanya Wisata Alun-Alun tersebut ?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata tersebut ?
9. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya Wisata Alun-Alun Kota Kisaran?



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
JALAN W.R. SUPRATMAN No. 13 TELP. (0623) – 41182 KISARAN

Nomor : 66 / 572 / L.II / 2023
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kisaran, 08 Mei 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di –
Tempat

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan telah menerima surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 280/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 24 Februari 2023 perihal Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa.

Berdasarkan keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Dini Sabrina
NPM : 1903090070
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : KONDISI SOSIAL, EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA
DI WISATA ALUN-ALUN KOTA KISARAN
KABUPATEN ASAHAN

Demikian Surat balasan izin Penelitian ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN ASAHAN



RATIMAT HIDAYAT SIREGAR, S.Sos.M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19710424-199203 1 001



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622456 / Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id Instagram: [umsumedan](#) Facebook: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#)

Slc-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dini SABERINA
N P M : 1902090070
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Wisata Alun-Alun Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	05-12-2022	Bimbingan judul skripsi	
2.	09-01-2023	Bimbingan bab 1-3	
3.	16-01-2023	Bimbingan revisi bab 1-3	
4.	19-01-2023	Bimbingan revisi Bab 1-3 dan Acc seminar Proposal	
5.	21-02-2023	Bimbingan draft wawancara	
6.	22-02-2023	Bimbingan revisi draft wawancara dan Acc penelitian lapangan	
7.	04-04-2023	Bimbingan bab 4-5	
8.	10-04-2023	Bimbingan revisi bab 4-5	
9.	11-04-2023	Bimbingan revisi bab 4-5	
10.	12-04-2023	Acc sidang meja hijau	

Medan,20.....

Dekan,

Dr. Anwar Sidiq, S.Sos., MSP
NIDN: 6030017402

Ketua Program Studi,

Dr. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd., M.Pd.
NIDN: 60400902

Pembimbing,

Dr. H. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd., M.Pd.
NIDN: 60400902





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 767/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIF UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	M. DAHLAN FAUZI	1903090064	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERSEPSI PENERIMA BANTUAN IURAN TERHADAP PELAYANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA
2	FAUZI AMRI	1903090021	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TENBUNG
3	DINI SABRINA	1903090070	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI WISATA ALUN-ALUN KOTA KISARAN KABUPATEN ASAHAN
4	EVI SAVITRI	1903090057	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KUALITAS PELAYANAN SOSIAL DI PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTIMAH TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA
5	YUSRİYANI PULUNGAN	1903090036	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA

Notulis Sidang:

1.

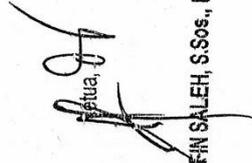
Medan, 04 Dzulqaedah 1444 H

24 Mei 2023 M

Ditandatangani oleh:



Prof. Dr. M. H. Hum



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Sekretaris